

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bangsa Indonesia kaya dengan keberagaman, yang masing-masing memiliki keunikan sendiri-sendiri, demikian pula dibidang sastra, Indonesia sangat kaya dengan karya sastra yang berbentuk fiksi. Salah satu karya sastra fiksi adalah berbentuk puisi.

Karya sastra merupakan wujud nyata hasil kreatifitas penciptanya. Hasil kreatifitas ini akan bermakna apabila hadir dihadapan pembaca. Pembaca memegang peranan penting dalam proses pemaknaan karya sastra. Sastra membuat jiwa kita lebih peka terhadap kehidupan serta memberikan pesan, amanat yang dapat kita petik dalam menjalani kehidupan ini.

Begitu juga berkaitan dengan anak-anak sebagai penikmat sastra, mereka juga membutuhkan hiburan dan nilai pembelajaran yang baik yang dapat menjadi bekal positif menuju kedewasaan.

Istilah “sastra anak” mengacu pada hubungan manusia, karakter, ilmu agama, dan pelajaran sekolah (Alonso, 2002:3)

Saxby (1991:4) mengemukakan bahwa: *Jika citraan dan metafora kehidupan yang dikisahkan itu berada dalam jangkauan anak, baik yang melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensorik, maupun pengalaman moral, dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang juga dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak, buku atau teks tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sastra anak.*

Sastra anak adalah karya tulis yang dibuat untuk dibaca anak-anak atau dibacakan untuk mereka. Sastra anak dapat berbentuk puisi. Oleh karena itu, puisi

diciptakan khusus untuk anak-anak dalam menata karakter, religiusitas dan pengajaran akademis.

Nurgiyantoro (2010:26), mengatakan sebuah sastra disebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Puisi anak, kesederhanaan bahasa haruslah tetap menjadi perhatian tersendiri, dan kadang-kadang keindahan sebuah puisi justru terletak pada kesederhanaannya.

Mitchell (2003:142), mengemukakan sebagai bagian dari sastra anak, puisi anak juga memiliki karakteristik yang identik dengan sastra anak: pengungkapan sesuatu dari kaca mata anak. Sebagaimana halnya dengan puisi dewasa, puisi anak juga ditulis dengan seleksi kata yang ketat, pendayaan metafora dan citraan untuk menggambarkan imajinasi, memori, dan emosi. Puisi anak juga tunduk pada bentuk konvensi penulisan puisi yang biasa disebut sebagai topografi yaitu ditulis kedalam larik-larik yang pendek, sudah berganti baris walau belum penuh sampai ke margin kanan, dan larik-larik itu kemudian membentuk bait-bait. Dalam puisi anak baik apa yang diungkapkan maupun seleksi bahasa yang dipilih, misalnya yang menyangkut penggunaan ungkapan dan citraan, mencerminkan perasaan dan pengalaman anak.

Nurgiyantoro (2010:315), mengatakan jika seorang dewasa menulis puisi anak, daya imajinasi dan proses kreatif yang terlibat tidak kalah intensif dan menarik dibanding dengan menulis puisi dewasa.

Pemerintah selalu menyuarakan pendidikan harus dapat membangun karakter dan jati diri. Mengapa demikian? Hal ini tidak lepas karena perkembangan kognisi, emosi, dan keterampilan anak didik di dunia pendidikan dan keluarga tidak lepas dari peran karya sastra. Buktinya, sekalipun dalam gempuran budaya elektronik dan dunia maya, sampai saat ini sastra masih digunakan oleh banyak guru dan orang tua sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter, edukasi pada anak.

Kurniawan (2009:1), disekolah, siswa juga diajarkan dengan media pengajaran berupa karya sastra. Salah satu materi pembelajaran apresiasi sastra yang penting dan strategis untuk menumbuh kembangkan pendidikan karakter

adalah puisi. Melalui pembelajaran apresiasi puisi yang optimal, siswa secara tidak langsung akan mendapatkan nutrisi dan gizi batin yang akan memberikan imbas positif terhadap perkembangan keperibadian dan karakter mereka. Dengan puisi, hati dan perasaan anak-anak akan terlibat secara intens dan emosional ke dalam teks puisi yang mereka pelajari, sehingga kepekaan nurani mereka lebih tersentuh dan terasah. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa karya sastra merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Anak dengan dunianya penuh dengan imajinasi menjadi begitu bersahabat dengan sastra (puisi). Lewat sastra, anak bisa mendapatkan dunia yang indah, sederhana, dan nilai pendidikan yang menyenangkan. Hal inilah yang menjadikan sastra (puisi) sangat efektif untuk menanamkan nilai karakter pada anak.

Memahami sebuah puisi bukanlah hal yang mudah. Apalagi kondisi siswa sekarang jauh berbeda dari siswa zaman dulu. Sekarang ini, siswa lebih tertarik pada hal-hal yang sifatnya instan. Siswa lebih suka baca komik dari pada membaca buku-buku yang membutuhkan telaah untuk memahaminya. Kondisi ini, kalau guru tidak pandai memilih bahan ajar dan metode yang tepat, guru yang mengajarkan sastra dalam hal ini puisi bisa-bisa ditinggal tidur siswanya. Saat ini puisi termasuk sastra yang kurang mendapat perhatian dari guru maupun siswa. Analisis struktur dan nilai karakter merupakan hal penting dalam pembelajaran sastra, karena dengan adanya analisis struktur dan nilai karakter dari sebuah karya sastra khusus puisi akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa mengenai makna sebuah puisi tersebut. Di samping itu, juga dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang nilai-nilai karakter di antaranya: kejujuran, tanggung jawab, cerdas, peduli, dan kreatif. Puisi yang merupakan cermin kehidupan, maka siswa dapat mengambil pelajaran tentang hidup yang sebenarnya.

Martono(2010:120), berpendapat agar puisi efektif digunakan sebagai media pembelajaran pengembangan pendidikan karakter di sekolah, maka puisi tersebut haruslah (1) bertemakan keTuhanan; (2) puisi yang bermoral; (3) puisi

yang membangkitkan semangat patriotisme, dan (4) puisi yang mengandung nilai-nilai didaktis.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran sastra adalah pemilihan bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisi pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa (Depdiknas, 2006:193).

Pada dasarnya dalam memilih bahan pembelajaran, penentu jenis dan kandungan materi sepenuhnya terletak di tangan guru. Prinsip dasar dalam pemilihan bahan pembelajaran atau materi pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan siswa pada tahapan pengajaran tertentu dan tahapan perkembangan jiwanya. Oleh karena itu, karya sastra yang disajikan hendaknya diklasifikasikan berdasarkan derajat kesukarannya. Tanpa ada kesesuaian antara siswa dengan bahan yang diajarkan maka pelajaran yang disampaikan tidak akan berjalan optimal.

Depdiknas (2006: 195), ada beberapa prinsip dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran diantaranya: prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan (edukasi). Pemilihan bahan ajar menjadi faktor yang penting dan mutlak untuk diperhatikan oleh guru, puisi sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi, namun tidak semua puisi cocok digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. Guru perlu memperhatikan aspek kejiwaan, latar belakang budaya, dan tingkat kebahasaan siswa, sehingga siswa dapat terlibat secara intens dan emosional ke dalam teks puisi. Berkaitan dengan hal ini, maka penulis mengambil beberapa puisi dari *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak* yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk apresiasi sastra pada siswa SMP, dengan tidak terlepas dari nilai karakter yang terdapat dalam puisi tersebut, kemudian dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

Erwan (2008:7), mengatakan apresiasi diartikan usaha pengenalan suatu nilai terhadap nilai yang lebih tinggi. Pengajaran apresiasi sastra selama ini sangat

monoton, tidak menarik bahkan membosankan, siswa tidak diajak menjelajahi dan menggauli nilai yang terkandung dalam teks puisi, tetapi sekedar disampaikan tentang pengetahuan-pengetahuan tentang puisi yang bercorak teoretis dan hafalan. Dengan kata lain, apa yang disampaikan guru dalam pengajaran puisi baru kulit luarnya saja seperti pengertian tentang diksi, rima, pencitraan, tema, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Tidak heran kalau pengajaran apresiasi puisi belum banyak berkiprah dalam membentuk watak dan kepribadian siswa. Pengajaran apresiasi puisi tidak lebih dari rutinitas pengajaran hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum belaka, belum memberikan inspirasi kepada siswa didik untuk menjadi manusia yang berbudaya, yakni manusia yang memiliki sikap responsif terhadap nilai-nilai moral dan keluhuran budi.

Agar pembelajaran sastra itu menarik khususnya puisi, maka seorang guru harus pandai memilih bahan ajar. Situmorang (1981:25), bahwa tujuan pembelajaran sastra itu menanamkan rasa cinta sastra, sehingga kelak dapat menimbulkan kegemaran, kemampuan mengapresiasi dan menilai terhadap hasil-hasil sastra.

Sawali mengatakan ([http://www. Agupenajeng.net](http://www.Agupenajeng.net)) untuk mewujudkan proses pembelajaran apresiasi puisi yang kondusif, faktor pemilihan bahan ajar adalah hal yang penting dan mutlak untuk diperhatikan oleh pendidik.

Adapun penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan struktur dan nilai karakter puisi, yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanto Permana berjudul: *Kajian Struktur dan Nilai Pendidikan dalam Puisi Nadonan Masyarakat Cilegon Banten*, (2) penelitian yang dilakukan oleh Nurhaena berjudul: *Unsur Didaktis Puisi Karya WS. Rendra dan Manfaatnya Sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi pada Siswa SMA Kelas X*.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *Struktur dan Nilai Karakter Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi*. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti tetap melihat pada kurikulum dan kondisi siswa dalam memahami puisi, dengan tidak

terlepas dari struktur fisik maupun struktur batin puisi. Dalam hal ini peneliti mencoba melihat nilai karakter yang terdapat dalam puisi tersebut, dengan harapan dapat memberikan bekal dan motivasi bagi siswa dalam mengapresiasi puisi.

Penggunaan *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*, sebagai bahan ajar untuk mengapresiasi puisi didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, pembelajaran sastra sejak dulu sampai sekarang tidak banyak mengalami peningkatan karena masih sering berbentuk hafalan sejarah sedangkan hal-hal yang bersifat apresiatif tidak disentuh. Kedua, untuk pencapaian keberhasilan pengajaran sastra di sekolah, maka bahan ajar yang disajikan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Rusyana (1984:334), bahwa guru harus mempunyai inisiatif dalam memilih bahan ajar agar materi yang diajarkan menarik dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan dan disusun oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisinya masing-masing. Dengan demikian, bahan ajar yang digunakan juga mempunyai perbedaan, karena tidak ada ketentuan tentang buku pelajaran yang dipakai dalam KTSP. Pembelajaran didasarkan pada kurikulum yang dikembangkan sekolah maka bahan ajar harus disesuaikan dengan kurikulum tersebut.

## 1.2 Pembatasan Masalah Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak* yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi dengan melihat nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Peneliti mencoba mengambil 10 buah puisi dari 112 buah puisi yang akan dijadikan sampel penelitian sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi. Puisi-puisi tersebut dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi siswa agar mereka dapat mengapresiasi puisi. Untuk dapat memahami sebuah puisi maka perlu dianalisis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian struktural agar dapat lebih memahami puisi tersebut.

### 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka penelitimerumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur fisik *Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*?
2. Bagaimanakah struktur batin *Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*?
3. Nilai karakter apa saja yang terkandung dalam *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*?
4. Apakah dapat disusun bahan pembelajaran dari hasil analisis terhadap struktur dan nilai karakter dalam *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang struktur dan nilai karakter dalam *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*. Berdasarkan hal di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berkaitan dengan:

1. Struktur yang membangun puisi dalam *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*.
2. Nilai karakter yang terkandung dalam puisi *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*.
3. Bahan pembelajaran yang dapat diberikan dari hasil analisis struktur dan nilai karakter dari *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoretis adalah seperti berikut.

1. Penelitian ini sebagai masukan untuk menambah wawasan dalam pembelajaran apresiasi puisi khususnya dalam analisis struktur dan nilai karakter yang terdapat dalam puisi.
2. Penelitian ini memberikan wawasan tentang contoh rencana pembelajaran apresiasi puisi khususnya dalam analisis struktur dan nilai karakter yang terdapat dalam puisi.
3. Penelitian ini sebagai masukan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam pembelajaran apresiasi puisi khususnya dalam analisis struktur dan nilai karakter yang terdapat dalam puisi.

Adapun manfaat secara praktisnya adalah seperti berikut ini.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam menentukan rencana pembelajaran apresiasi puisi, serta dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan produktif.
2. Hasil penelitian ini sebagai masukan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pembelajaran apresiasi sastra khususnya pada apresiasi puisi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tingkat keefektifan rencana pembelajaran apresiasi puisi.

### **1.6 Anggapan Dasar Penelitian**

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Dalam rencana penelitian ini anggapan dasar peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti beranggapan bahwa buku *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak* merupakan karya sastra dan memiliki struktur.

2. Buku *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak* sarat dengan nilai-nilai karakter.
3. Buku *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak* merupakan aset khazanahan intelektual yang perlu diapresiasi.
4. Bahan pembelajaran kesusastraan harus terus ditingkatkan agar mencapai bahan ajar yang lengkap dan menarik yang mampu menumbuhkan semangat apresiasi siswa terhadap sastra puisi.